

BAB II

TINJAUAN UMUM TENTANG KOMPLEKS WISATA PERIKANAN

2.1. Pengertian Perikanan

Arti Menurut Bahasa¹:

Perikanan : Merupakan biologi terapan perikanan dalam kaitannya dengan biologi hewan(ikan), misal hubungan panjang dan berat, kematangan telur, dan pola makan.

Biologi : Ilmu tentang keadaan dan sifat makhluk hidup(manusia, binatang, tumbuh-tumbuhan), ilmu hayat;

- Air Payau cabang biologi tentang makhluk hidup yang ada di perairan air payau;
- Air Tawar cabang biologi tentang makhluk hidup yang ada di perairan air tawar;
- Bahari cabang biologi tentang makhluk hidup yang ada di laut;

2.1.1. Definisi Perikanan

Perikanan merupakan semua kegiatan yang berkaitan dengan ikan, termasuk memproduksi ikan, baik melalui penangkapan (perikanan tangkap) maupun budidaya dan atau mengolahnya untuk memenuhi kebutuhan manusia akan pangan sebagai sumber protein dan non pangan (pariwisata, ikan hias dan lain-lain).

Ruang lingkup kegiatan usaha perikanan tidak hanya memproduksi ikan saja (*on farm*), tetapi juga mencakup kegiatan *off farm*, seperti pengadaan sarana dan prasarana produksi, pengolahan, pemasaran, pemodalan, riset dan pengembangan, perundang-undangan, serta faktor usaha pendukung lainnya. Jenis usaha perikanan dibagi menjadi tiga antara lain: Usaha melalui penangkapan, usaha melalui budidaya dan usaha pengolahan ikan.

¹ Kamus Bahasa Indonesia Wikipedia

2.1.2. Jenis-Jenis Budidaya Perikanan ²

Perikanan Republik Indonesia menurut Freedy Number (2006), akan menargetkan produksi perikanan pada tahun 2006 mencapai 7,7 ton atau meningkat sebesar 13%, yang terdiri dari produksi perikanan tangkap sebesar 5,1 ton dan produksi perikanan budidaya sebesar 2,6 ton, serta konsumsi ikan menjadi 28kg/kapita/tahun. Berdasarkan target produksi perikanan budidaya yang telah ditetapkan oleh Departemen Kelautan dan Perikanan maka diharapkan usaha perikanan di Indonesia bisa lebih maju dengan terciptanya peluang usaha khususnya di bidang perikanan dan menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dan berkompeten di bidang budidaya perikanan.

Budidaya Perikanan dapat digolongkan dalam berbagai jenis lokasi sesuai dengan kondisi perairan yang memadai untuk proses pembudidayaan ikan itu sendiri antara lain; Budidaya Air Tawar (*freshwater culture*), Budidaya Air Payau (*brackishwater culture*), dan Budidaya Ikan Air Laut (*mariculture*).

2.1.3. Persyaratan Budidaya Perikanan

Pada proses pembudidayaan ikan air tawar terdapat beberapa kriteria dan ketentuan yang harus memadai untuk suatu lokasi atau kawasan layak dijadikan tempat pembudidayaan ikan air tawar tersebut, antara lain:

A. Tersedianya Sumber Air

Unsur-unsur tersedianya sumber air disini meliputi jarak sumber air terhadap lokasi pembudidayaan , debit jumlah air untuk kebutuhan ke kolam pembudidayaan,

B. Kondisi lingkungan

Unsur-unsur kondisi lingkungan meliputi tata guna lahan atau perencanaan, status kepemilikan lahan, dampak sumber daya alam biologis, dan sumber daya fisik.

C. Kondisi Iklim

² Gusrina. Budidaya Ikan ,jilid 1

Unsur-unsur kondisi iklim meliputi pengaruh iklim terhadap proses pembudidayaan ikan, suhu udara pada musim kemarau, jumlah bulan kering (musim kemarau) per tahun, rata-rata penyinaran matahari pada musim hujan, dan kelembaban udara yang dapat mempengaruhi proses pembudidayaan tersebut.

D. Potensi Pasar

Unsur-unsur potensi pasar meliputi jumlah penduduk setempat maupun luar daerah terhadap jumlah konsumsi ikan air tawar tersebut, serta lahan untuk dijadikan peluang usaha tersebut.








2.2. Studi Tentang Budidaya Ikan Air Tawar

Ikan sebagai salah satu jenis organisme perairan yang sudah dapat dibudidayakan oleh manusia. Dengan melakukan kegiatan budidaya maka kebutuhan manusia akan ikan selalu tersedia sesuai dengan permintaan. Dalam melakukan kegiatan budidaya ikan untuk memperoleh hasil produksi yang maksimal dilakukan suatu program pengembangbiakan terhadap ikan yang akan dibudidayakan.

Ilmu yang mendasari dalam program pengembangbiakan ikan adalah tentang biologi ikan, fisiologi ikan, kebiasaan hidup ikan, reproduksi ikan dan berbagai ilmu tentang rekayasa siklus reproduksi ikan. Ikan yang akan dibudidayakan harus dikelola dengan baik tentang persediaan induk ikan yang akan dibudidayakan. Pengembangbiakan ikan peliharaan akan berhasil jika tersedia induk yang baik. Ketersediaan induk ikan budidaya harus dikelola dengan baik untuk memperoleh benih ikan yang tepat waktu, tepat jumlah, tepat kualitas, tepat jenis dan tepat harga.

2.2.1. Klasifikasi Jenis Ikan Air Tawar yang Dibudidayakan

Tabel 2.1. Jenis ikan air tawar

No	Jenis Ikan Air Tawar	Masa pertumbuhan
1	 <p>Ikan Nila</p>	Masa pertumbuhan Ikan Nila antara 1 sampai 1.5 tahun untuk siap panen.
2	 <p>Ikan Gurami</p>	Masa pertumbuhan Ikan Gurami antara 1.5 sampai 2 tahun untuk siap panen.
3	 <p>Ikan Bawal</p>	Masa pertumbuhan Ikan Bawal antara 6 bulan sampai 1 tahun untuk siap panen.
4	 <p>Ikan Mas</p>	Masa pertumbuhan Ikan Mas antara 1 tahun sampai 1.5 tahun untuk siap panen.
5	 <p>Ikan Tawes</p>	Masa pertumbuhan Ikan Tawes antara 1 tahun sampai 1.5 tahun untuk siap panen.
6	 <p>Ikan Patin</p>	Masa pertumbuhan Ikan Patin antara 3 bulan sampai 4 bulan untuk siap panen.
7	 <p>Ikan Lele</p>	Masa pertumbuhan Ikan Lele antara 3 bulan sampai 4 bulan untuk siap panen.

Sumber : Dinas perikanan kalitirto (th.2010)
Gusrina.Budidaya Ikan .(th 2008)

Tabel 2.2. masa pertumbuhan ikan air tawar

No	Jenis ikan	Masa pertumbuhan Dari masa pembibitan	Banyaknya Per m ³	Beratnya ikan siap panen
1	Gurami	2 tahun	15 ekor	8 sampai 10 ons
2	Bawal	6 sampai 8 bulan	50 ekor	8 sampai 10 ons
3	Nila	1 sampai 1,5 tahun	50 ekor	8 sampai 10 ons
4	Tombro	1 sampai 1,5 tahun	50 ekor	8 sampai 10 ons
5	Braskap	1,5 sampai 2 tahun	70 ekor	8 sampai 10 ons
6	Tawes	1 sampai 1,5 tahun	100 ekor	8 sampai 10 ons
7	Lele	3 sampai 4 bulan	100 sampai 150 ekor	3 sampai 5 ons
8	Patin	3 sampai 4 bulan	100 sampai 150 ekor	3 sampai 5 ons

Sumber : Dinas perikanan kalitirto³(th.2010)

Tabel 2.3.Kapasitas besaran kolam pembudidayaan ikan air tawar

No	Jenis ikan	Masa pertumbuhan Dari masa pembibitan	Luasan kolam (m ²)	Kondisi kolam
1	Gurami	2 tahun	1500 ekor (150 m ²) ,kedalaman kolam 1-1,5m	Kolam permanen & non permanen (tanah)
2	Bawal	6 sampai 8 bulan	500 ekor (50 m ²) Kedalaman kolam 1-1,5 m	
3	Nila	1 sampai 1,5 tahun	500 ekor (50 m ²) Kedalaman kolam 1-1,5 m	
4	Tombro	1 sampai 1,5 tahun	500 ekor (50 m ²) Kedalaman kolam 1-1,5 m	
5	Braskap	1,5 sampai 2 tahun	500 ekor (50 m ²) Kedalaman kolam 1-1,5 m	
6	Tawes	1 sampai 1,5 tahun	1000 ekor (40 m ²) Kedalaman kolam 1m	
7	Lele	3 sampai 4 bulan	1000 ekor (10 m ²) Kedalaman kolam 1m	
8	Patin	3 sampai 4 bulan	1000 ekor (10 m ²) Kedalaman kolam 1m	

Sumber : Dinas perikanan kalitirto(th.2010)

³ Dinas perikanan kalitirto(th.2010)

2.2.2. Sistem Pengembangbiakan Ikan Air Tawar⁴

Pengembangbiakan ikan merupakan salah satu kegiatan dari proses budidaya ikan. Ikan yang akan dibudidayakan harus dapat tumbuh dan berkembang biak agar kontinuitas produksi budidaya dapat berkelanjutan. Beberapa materi yang terkait dalam proses pengembangbiakan ikan antara lain adalah seleksi induk, pemijahan, penetasan telur, pemeliharaan larva dan benih ikan, pembersaran dan pemanenan.

A. Seleksi Induk

Seleksi induk merupakan tahap awal dalam kegiatan budidaya ikan yang sangat menentukan keberhasilan produksi. Dengan melakukan seleksi induk yang benar akan diperoleh induk yang sesuai dengan kebutuhan sehingga produktivitas usaha budidaya ikan optimal. Hal-hal yang sangat penting untuk diperhatikan oleh para pembudidaya ikan dalam melakukan seleksi induk agar tidak terjadi penurunan mutu induk antara lain adalah:

- a. Mengetahui asal induk.
- b. Melakukan pencatatan data tentang umur induk, masa reproduksi dan waktu pertama kali dilakukan pemijahan sampai usia produktif.
- c. Melakukan seleksi induk berdasarkan kaidah genetic.
- d. Melakukan pemeliharaan calon induk sesuai dengan proses budidaya sehingga kebutuhan nutrisi induk terpenuhi.
- e. Mengurangi kemungkinan perkawinan sedarah.

B. *Selective breeding*

Selective breeding adalah suatu program *breeding* yang mencoba untuk memperbaiki nilai pemuliabiakan (*breeding value*) dari suatu populasi dengan melakukan seleksi perkawinan hanya pada ikan-ikan terbaik. *Selective breeding* menurut Tave (1985) dapat dilakukan dengan dua cara yaitu:

⁴ Gusrina. Budidaya Ikan .th.2008.p;75-97

- a. Seleksi individu/massa
- b. Seleksi famili

Tabel 2.4.

Perbandingan Strategi Keuntungan dan Kerugian Dari Seleksi Induk (Tave, 1985)

tipe	Strategi	Keuntungan	Kerugian
A	Memilih individu yang terbaik, hubungan famili tidak penting	Terbaik ketika $h^2 \geq 0,25$, murah, dapat dilakukan dengan sedikit kolam, relatif mudah untuk menggunakan 2-3 fenotipe, seluruh ikan yang besar terseleksi, mudah untuk menahan populasi breeding, data yang dibutuhkan sedikit, jumlah data yang dikumpulkan sedikit.	Tidak efektif ketika $h^2 \leq 0,15$, sehingga sangat sukar untuk memilih ikan yang terbaik, <i>asynchronous spawning</i> dan menyebabkan masalah.
B	Memilih individu yang terbaik dari setiap famili	Terbaik ketika $h^2 \leq 0,15$ dan mempengaruhi V_e famili daripada individu, dapat digunakan dengan <i>asynchronous spawning</i> , mudah untuk memelihara populasi breeding yang besar, sedikit mahal daripada <i>between</i> famili.	Moderatly expensive, membutuhkan banyak kolam, sukar untuk menggabungkan 2-3 fenotipe, ikan kecil dapat menjadi induk ikan yang terpilih, membutuhkan banyak data dan banyak data yang harus dikumpulkan.
C	Memilih famili yang terbaik berdasarkan nilai rata-rata famili, nilai individual tidak dipertimbangkan	Terbaik ketika $h^2 \leq 0,15$ dan mempengaruhi V_e individu daripada famili, dapat dipergunakan ketika ikan harus dimatikan.	Sangat mahal, membutuhkan banyak kolam, sukar untuk menggabungkan 2-3 fenotipe, ikan kecil dapat menjadi induk terpilih dapat mengakibatkan terjadinya inbreeding, membutuhkan banyak data dan banyak data yang dikumpulkan.

Sumber : Gusrina. Budidaya Ikan. (th.2008,p;90)

Dalam tabel 2.4 tersebut ada huruf h^2 , huruf ini berarti heritabilitas. Heritabilitas dapat dilakukan pengukuran yang bertujuan untuk mengetahui besarnya keragaman fenotipe yang diakibatkan oleh aksi genotype atau menggambarkan tentang presentase keragaman fenotipe yang diwariskan dari induk kepada keturunannya. Selain itu dalam tabel tersebut terdapat istilah *asynchronous spawning*, istilah ini merupakan salah satu kelompok strategi dalam reproduksi ikan dimana ada tiga strategi reproduksi ikan yaitu:

- a. *Synchronous spawning* berarti proses pemijahan ikan dalam reproduksi dilakukan dengan cara semua telur dipijahkan dan induk ikan akan mati.
- b. *Synchronous spawning* kelompok adalah kelompok ikan yang dapat memijah berkali-kali tetapi pemijahan ini masih tergantung pada musim pemijahan.
- c. *Asynchronous spawning* adalah kelompok ikan yang dapat memijah berkali-kali dan tidak tergantung pada musim pemijahan karena proses perkembangan ositnya selalu ada.

C. Outbreeding/Hibridasi/Crossbreeding

Outbreeding adalah perkawinan antara individu-individu yang tidak sekerabat (berbeda induknya), masih dalam satu varietas atau beda varietas. *Outbreeding* ini akan menghasilkan heterozigositas yang akan menguatkan individu-individunya terhadap perubahan lingkungan yang biasa disebut juga mempunyai fitness yang tinggi. Fitness yaitu relative pada organisme untuk bertahan hidup dan pemindahan gen untuk generasi berikutnya. Sedangkan *crossbreeding* atau hibridasi merupakan program persilangan yang dapat diaplikasikan pada ikan. Hasil dari program ini dapat menghasilkan individu-individu yang unggul, kadang-kadang ada juga yang steril dan dapat menghasilkan strain baru (Rustidja, 2005).

D. Inbreeding

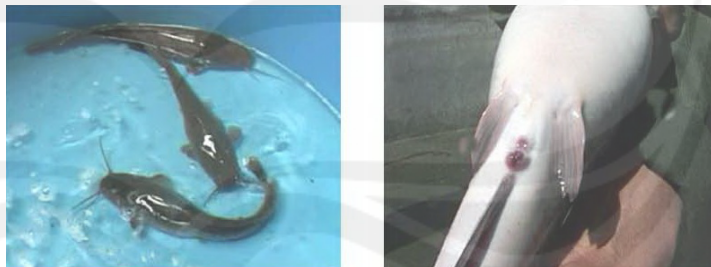
Inbreeding adalah perkawinan antara individu-individu yang sekerabat yaitu berasal dari jantan dan betina yang sama induknya dan pada varietas yang sama. Inbreeding atau silang dalam akan menghasilkan individu yang homozigositas. Homozigositas ini berarti hanya ada satu tipe alel untuk satu atau lebih lokus. Selain itu silang dalam akan menyebabkan penurunan kelangsungan hidup telur dan larva, peningkatan frekuensi ketidak normalan bentuk dan penurunan laju pertumbuhan ikan.

E. Aplikasi Seleksi Induk pada Budidaya

Dalam aplikasi budidaya para petani ikan biasanya melakukan pemeliharaan terhadap induk ikan yang diperoleh dari hasil budidaya dengan cara induk jantan dan induk betina di pelihara secara terpisah. Hal ini memudahkan dalam pengelolaan, pengontrolan dan yang terpenting dapat mencegah terjadinya memijah diluar kehendak. Kolam indukan dapat berupa kolam tanah, kolam tembok, atau kolam tanah dengan pematang tembok. Tidak ada ketentuan khusus tentang ukuran kolam untuk pemeliharaan indukan, biasanya kolam indukan disesuaikan dengan kondisi lahan dan keuangan.

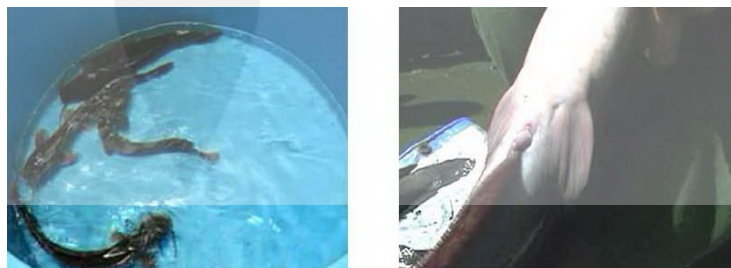
a. Seleksi Induk Ikan Lele

Seleksi induk ikan Lele secara umum dimulai dari ikan ukuran benih (5-10 cm). Benih ikan yang baik untuk induk dipilih dengan cirri-ciri antara lain adalah memiliki pertumbuhan yang lebih cepat, tidak cacat, gerakan lincah dan memiliki bentuk tubuh yang baik.



Gambar 2.1. Jenis induk ikan Lele betina

Sumber : Gusrina. Budidaya Ikan .(th.2008.p;98)

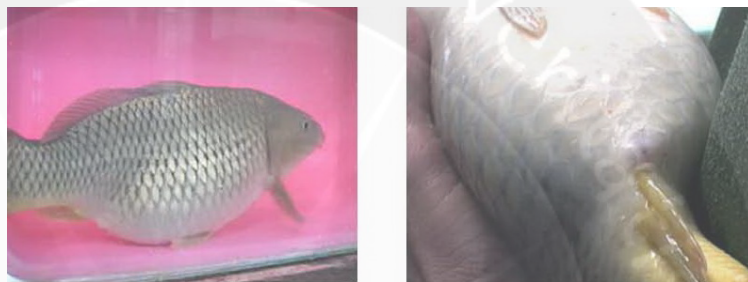


Gambar 2.2. Jenis induk ikan Lele jantan

Sumber : Gusrina. Budidaya Ikan .(th.2008.p;99)

b. Seleksi Induk Ikan Mas

Induk ikan Mas yang akan dipijahkan sebaiknya dipelihara dalam tempat yang terpisah antara jantan dan betina agar pertumbuhan induk ikan optimal dan tidak terjadi perkawinan yang tidak diinginkan. Dalam pemeliharaan induk ikan Mas harus dilakukan dengan baik dan benar agar diperoleh induk yang siap dan unggul untuk dikawinkan.



Gambar 2.3. Jenis induk ikan Mas betina
Sumber : Gusrina. Budidaya Ikan .(th.2008.p;102)



Gambar 2.4. Jenis induk ikan Mas jantan
Sumber : Gusrina. Budidaya Ikan .(th.2008.p;102)

c. Seleksi Induk Ikan Nila

Pengelolaan induk Nila dalam kegiatan usaha pembenihan mempunyai peran yang sangat penting dalam menunjang keberhasilan, karena induk Nila merupakan salah satu faktor utama yang akan menentukan kualitas dan kuantitas benih yang akan dihasilkan. Pengelolaan induk Nila dilakukan atas dasar sifat induk dan kebutuhan induk agar mampu hidup dan berkembang biak secara optimal.



Gambar 2.5. Jenis induk ikan Nila
Sumber : Gusrina. Budidaya Ikan .(th.2008.p;104)

d. Seleksi Induk Ikan Patin

Induk ikan patin dapat dipijahkan setelah umur 2-3 tahun. Pada umur tersebut induk ikan patin telah memiliki berat badan 3-5 kg/ekor. Ciri-ciri induk betina adalah memiliki bentuk urogenital bulat dan perut relatif lebih mengembang dibandingkan induk jantan. Sedangkan induk jantan memiliki papilla dan bagian perut lebih ramping.

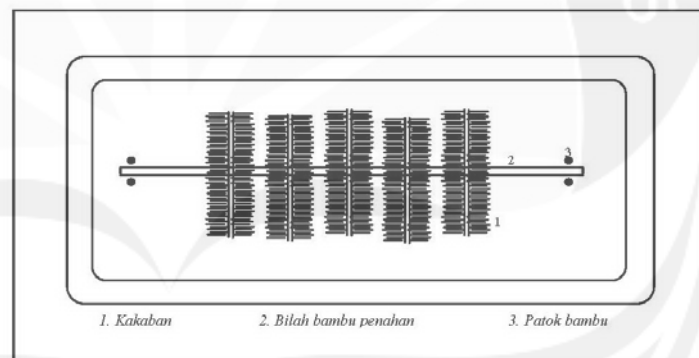


Gambar 2.6.
Jenis induk ikan Patin jantan (atas) dan betina (bawah)
Sumber : Gusrina. Budidaya Ikan .(th.2008.p;104)

F. Jenis Kolam Pemijahan pada Ikan Budidaya⁵

Macam-macam Metode Pemijahan menurut Sumantadinata (1983) dapat dilakukan secara buatan. Proses pemijahan setiap daerah memiliki siri khas masing-masing, antara lain:

- a. Pemijahan cara Sunda merupakan cara pemijahan yang banyak digunakan petani, khususnya di Jawa Barat. Cara ini menggunakan kolam pemijahan dan kolam penetasan secara terpisah. Kolam pemijahan dipersiapkan secara khusus, yaitu dengan mengeringkan dasar kolam, membersihkan kolam dari rumput atau sampah, memasang subtract dan mengairi kolam. Pemijahan cara ini menggunakan kakaban sebagai subtract untuk menempelkan telur.



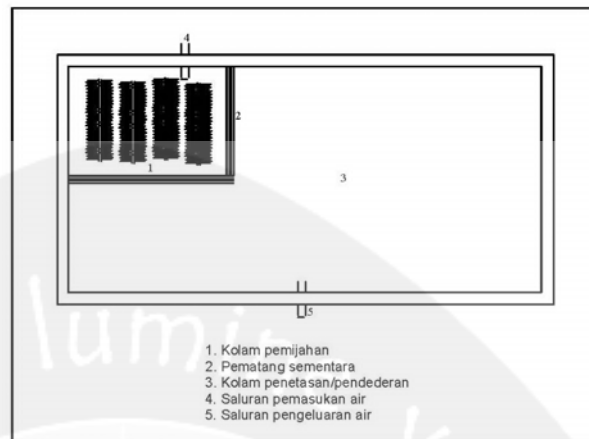
Gambar 2.7.

Jenis kolam pemijahan dengan cara sunda (Sumantadinata, 1983)

Sumber : Gusrina. Budidaya Ikan. (th.2008.p;121)

- b. Pemijahan cara Cimindi dengan proses pemijahan cara Sunda pada dasarnya hampir sama, hanya terdapat perbedaan induk kolam. Pada pemijahan cara Cimindi, kolam pemijahan merupakan bagian dari kolam penetasan dan pendederan. Kolam pemijahan terletak pada salah satu sudut kolam penetasan dengan pematang dari tanah sebagai pembatas sementara.

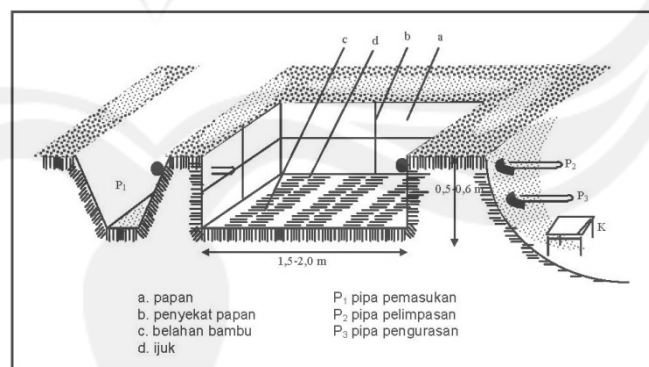
⁵ Gusrina. Budidaya Ikan. (th.2008.p;121-133)



Gambar 2.8.

Jenis kolam pemijahan dengan cara Cimindi (Sumantadinata,1983)
Sumber : Gusrina. Budidaya Ikan .(th.2008.p;122)

- c. Pemijahan cara Magek dikenal di daerah Sumatra Barat, dengan cara ini diperlukan kolam seluas 3-4 m² dengan kedalaman air 0.75 m. Dinding kolam tegak lurus diperkuat dengan papan. Dasar kolam ditebahi pasir yang telah dicuci bersih dari tanah dan bahan-bahan lain yang berbahaya. Di atas pasir ini dihamparkan ijuk yang dijepit dengan belahan bambu.

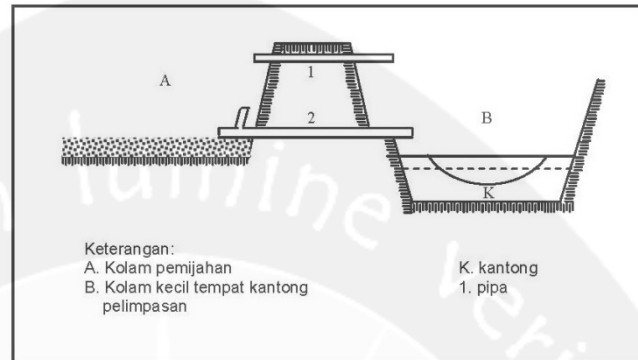


Gambar 2.9.

Jenis kolam pemijahan dengan cara Magek (Sumantadinata,1983)
Sumber : Gusrina. Budidaya Ikan .(th.2008.p;123)

- d. Pemijahan cara Kantong mirip dengan cara pemijahan Magek. Kolam pemijahan segi empat dengan kedalaman 60 cm. Dasar kolam diberi lapisan kerikil dan pasir agar airnya tetap jernih.

Bentuk dasar kolam dibuat miring ke arah pengeluaran air untuk memudahkan pengaturan air dalam penangkapan anak ikan.



Gambar 2.10.

Jenis kolam pemijahan dengan cara Kantong (Sumantadinata,1983)
 Sumber : Gusrina. Budidaya Ikan .(th.2008.p;124)

2.2.3. Jenis-jenis Wadah Pembudidayaan Ikan Air Tawar

Dalam budidaya ikan air tawar, ada beberapa jenis wadah yang dapat digunakan antara lain adalah kolam, bak, akuarium, jaring terapung/ karamba jaring apung. Kolam dapat digunakan sebagai wadah untuk budidaya ikan air tawar sedangkan bak, akuarium, jaring terapung dapat digunakan untuk melakukan budidaya ikan air tawar dan laut.

Kolam dan bak berdasarkan defenisinya dibedakan karena kolam dalam bahasa Inggrisnya *pond* adalah suatu wadah yang dapat menampung air dalam luasan yang terbatas, sengaja dibuat oleh manusia dengan cara melakukan penggalian tanah pada lahan tertentu dengan kedalaman rata-rata berkisar antara 1,5 – 2,0 m dan sumber air bermacam-macam.

Jenis-jenis kolam dapat dibedakan berdasarkan sistem budidaya yang akan diterapkan dan sumber air yang digunakan. Sedangkan jenis-jenis bak atau tanki ini biasanya dikelompokkan berdasarkan bahan baku pembuatannya yaitu yang terbuat dari beton disebut bak beton, yang terbuat dari kayu dilapisi dengan plastik disebut bak plastik, yang terbuat dari serat fiber disebut bak fiber.

2.2.4. Kontruksi Wadah Pembudidayaan Ikan Air Tawar⁶

Konstruksi kolam yang akan digunakan untuk budidaya ikan sangat dipengaruhi oleh pemilihan lokasi yang tepat. Untuk membuat kolam maka tanah yang akan dijadikan kolam harus mampu menyimpan air atau kedap air sehingga kolam yang akan di buat tidak bocor. Bentuk kolam yang akan digunakan untuk membudidayakan ikan ada beberapa macam antara lain adalah kolam berbentuk segi empat / empat persegi panjang, berbentuk bujur sangkar, berbentuk lingkaran atau berbentuk segitiga.

Dari berbagai bentuk kolam ini yang harus diperhatikan adalah tentang persyaratan teknis konstruksi kolam. Persyaratan teknis konstruksi suatu kolam yang akan digunakan untuk membudidayakan ikan sebaiknya mempunyai :

A. Pematang Kolam

Pematang kolam dibuat untuk menahan massa air didalam kolam agar tidak keluar dari dalam kolam. Oleh karena itu jenis tanah yang akan digunakan untuk membuat pematang kolam harus kompak dan kedap air serta tidak mudah bocor. Jenis tanah yang baik untuk pematang kolam adalah tanah liat atau liat berpasir. Ukuran pematang disesuaikan dengan ukuran kolam. Tinggi pematang ditentukan oleh kedalaman air kolam, sebaiknya dasar pematang kolam ini ditanam sedalam ± 20 cm dari permukaan dasar kolam. Bentuk pematang yang biasa dibuat dalam kolam budidaya ikan yaitu berbentuk trapesium.

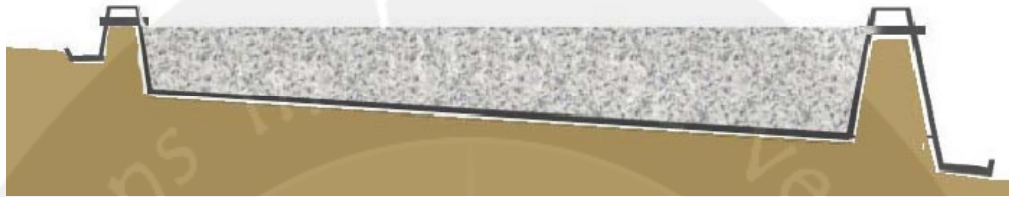


Gambar 2.11. Pematang Kolam
Sumber : Gusrina. Budidaya Ikan .(th.2008,p;30)

⁶ Gusrina. Budidaya Ikan .(th.2008,p;23-52)

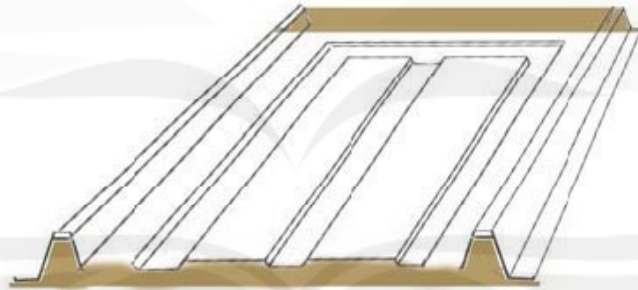
B. Dasar Kolam dan Saluran

Dasar kolam untuk budidaya ikan ini dibuat miring ke arah pembuangan air, kemiringan dasar kolam berkisar antara 1 - 2% yang artinya dalam setiap seratus meter panjang dasar kolam ada perbedaan tinggi sepanjang 1-2 meter.



Gambar 2.12. Kemiringan Dasar Kolam
Sumber : Gusrina. Budidaya Ikan .(th.2008,p;31)

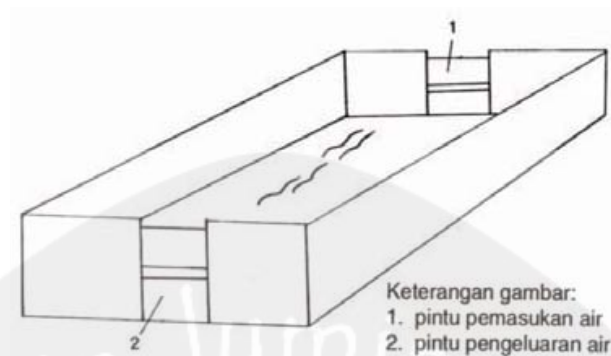
Saluran didalam kolam budidaya ada dua macam yaitu saluran keliling atau caren dan saluran tengah atau kemalir. Saluran didalam kolam ini dibuat miring ke arah pintu pengeluaran air. Hal ini untuk memudahkan di dalam pengeringan kolam dan pemanenan ikan.



Gambar 2.13. Saluran Tengah / Kembali
Sumber : Gusrina. Budidaya Ikan .(th.2008,p;31)

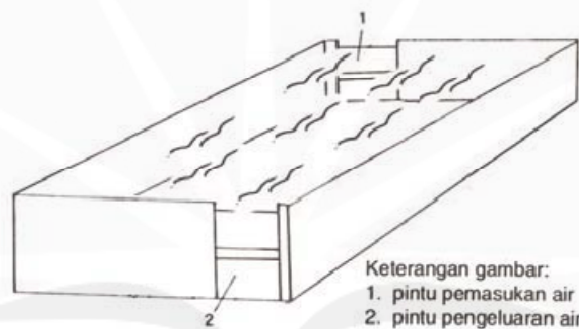
C. Pintu Air

Kolam yang baik harus memiliki pintu pemasukan air dan pintu pengeluaran air secara terpisah. Letak pintu pemasukkan dan pengeluaran air sebaiknya berada di tengah - tengah sisi kolam terpendek agar air dalam kolam dapat berganti seluruhnya.



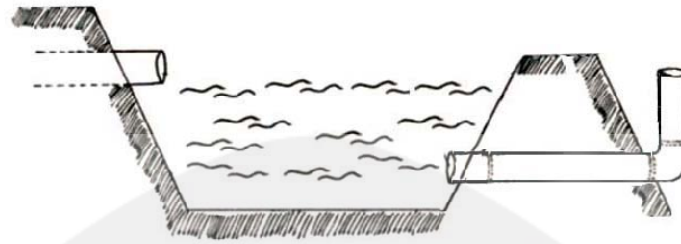
Gambar 2.14. Pintu Masuk dan Keluar Air di Tengah
 Sumber : Gusrina. Budidaya Ikan .(th.2008,p;31)

Ada juga letak pintu pengeluaran dan pemasukan air berada disudut secara diagonal.



Gambar 2.15. Pintu Masuk dan Keluar Air di Sudut
 Sumber : Gusrina. Budidaya Ikan .(th.2008,p;32)

Letak pintu air tersebut ada kelemahannya yaitu air dikeduasudut yang lain tidak berganti dan memperpanjang saluran pengeringan sehingga penangkapan ikan elatif berlangsung agak lama Pada kolam tanah pintu pemasukan dan pengeluaran air dibuat dari bambu atau pipa paralon. Bentuk pintu pemasukan diletakkan sejajar dengan permukaan tanggul sedangkan pintu pengeluaran dapat dibuat dua model yaitu pertama sama dengan pintu pemasukan dengan ketinggian sesuai dengan tinggi air kolam dan kedua dibuat dengan model huruf L.

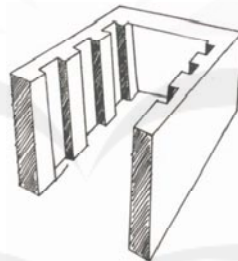


Keterangan gambar:
1. pintu pemasukan
2. pintu pengeluaran

Gambar 2.16. Pintu Masuk dan Keluar Air Bentuk L

Sumber : Gusrina. Budidaya Ikan .(th.2008,p;32)

Pada kolam beton pintu pemasukan dan pengeluaran air menggunakan sistem monik. Pada pintu air system monik ini ada celah penyekatnya dan dapat dibuat lebih dari satu. Celah penyekat ini berfungsi untuk menempatkan papan-papan kayu yang disusun bertumpuk. Papan - papan kayu ini dapat dibuka dan diatur yang pengaturannya disesuaikan dengan kebutuhan. Pada pintu air ini papan penyekatnya dapat diganti dengan saringan.



Gambar 2.17. Pintu Masuk dan Keluar Air Sistem Monik

Sumber : Gusrina. Budidaya Ikan .(th.2008,p;32)

2.2.5. Konstruksi Akuarium

Konstruksi wadah akuarium sangat bergantung pada desain yang akan dikerjakan berdasarkan bentuk akuarium yang diinginkan. Bentuk akuarium yang biasa digunakan sebagai wadah budidaya ikan antara lain adalah akuarium segi empat, akuarium trapesium, akuarium segi delapan, akuarium segienam, akuarium botol dan akuarium elips. Setelah merencanakan bentuk akuarium kaca yang akan dibuat, langkah selanjutnya menentukan material kaca yang akan dipergunakan untuk membuat akuarium.

Tabel 2.4.
Perbandingan Antara Ukuran Akuarium dengan Ketebalan Kaca

Tebal Kaca	Panjang Akuarium (cm)	Lebar Aukarium (cm)	Tinggi Akuarium (cm)
3	30	20	20
3	40	20	30
3	50	30	30
5	70	35	35
5	80	40	40
6	90	45	45
6	120	50	50
10	150	45	50
10	150	45	60
10	180	45	60
12	190	50	60
16	200	70	65

Sumber : Gusrina. Budidaya Ikan .(th.2008.p;33)

Setelah menentukan bentuk dan ukuran yang akan dipergunakan untuk membuat akuarium maka langkah selanjutnya adalah proses pembuatan akuarium, adapun langkah yang harus diperhatikan dalam pembuatan akuarium ini antara lain:

- a. Letakkan lembaran kaca pada meja kerja yang harus datar dan bersih, hal ini untuk menghindari terjadinya keretakan kaca yang akan dipergunakan.



Gambar 2.18. Meletakkan Lembaran Kaca

Sumber : Gusrina. Budidaya Ikan .(th.2008.p;34)

- b. Ukuran Kaca yang akan dipotong disesuaikan dengan bentuk akuarium yang akan dibuat.



Gambar 2.19. Mengukur Kaca
Sumber : Gusrina. Budidaya Ikan .(th.2008,p;34)

- c. Untuk memotong kaca gunakan alat pemotong kaca yang banyak dijual di toko besi.



Gambar 2.20. Memotong Kaca
Sumber : Gusrina. Budidaya Ikan .(th.2008,p;34)

- d. Setelah kaca terpotong, bagian pinggir dari potongan-potongan kaca harus dihaluskan dengan gerinda atau batu asahan karborondum.



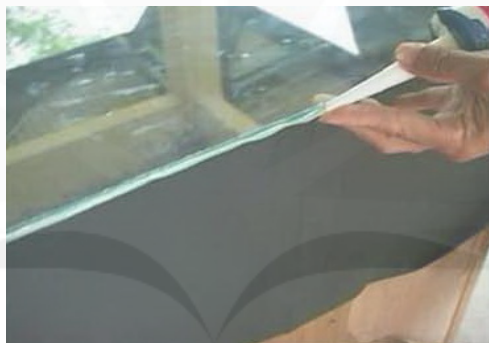
Gambar 2.21. Menghaluskan Bagian Pinggir Kaca
Sumber : Gusrina. Budidaya Ikan .(th.2008,p;35)

- e. Setelah bagian pinggir kaca dihaluskan maka langkah selanjutnya adalah menyiapkan alat dan bahan lainnya yaitu lem kaca silicon, alat tembak lem, lakban besar dan cutter.



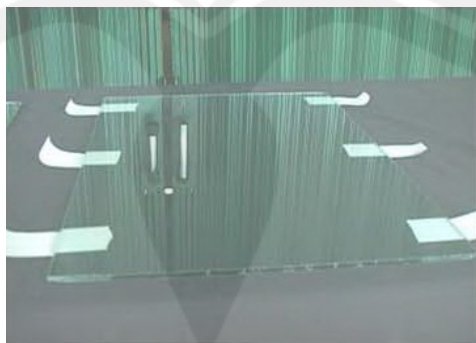
Gambar 2.22. Lem Silikon dan Alat Tembak Lem

Sumber : Gusrina. Budidaya Ikan .(th.2008,p;36)



Gambar 2.23. Penggunaan Alat Tembak Lem

Sumber : Gusrina. Budidaya Ikan .(th.2008,p;36)



Gambar 2.24. Penggunaan Lakban Pada Kaca

Sumber : Gusrina. Budidaya Ikan .(th.2008,p;36)



Gambar 2.25. Proses Pengeringan Akuarium
Sumber : Gusrina. Budidaya Ikan .(th.2008.p;36)

2.3. Pengertian Kompleks Wisata Perikanan

Arti Menurut Bahasa⁷ _____ :

Kompleks : adalah suatu himpunan kesatuan; kelompok suatu jenis daerah kegiatan .

Wisata : Berpergian bersama-sama (untuk memperluas pengetahuan, bersenang-senang, dan sebagainya); bertamasya; piknik; dapat berupa tempat buatan ataupun alami, yang telah di kelola dengan baik sehingga dapat di jadikan tempat tujuan wisata .

Perikanan : Merupakan biologi terapan perikanan dalam kaitannya dengan hewan(ikan), misal hubungan panjang dan berat, kematangan telur, dan pola makan. Perikanan dapat dibedakan dalam beberapa jenis yaitu; Perikanan air tawar, Perikanan air asin, Perikanan air payau.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan secara sederhana bahwa Kompleks Wisata Perikanan adalah sebuah sarana untuk memberikan kemudahan terhadap proses pengembangan khususnya pada bidang perikanan. Fasilitas berada dalam suatu bangunan multi massa dan multi fungsi, yang terbagi atas :

1. Fungsi Wisata
2. Fungsi Penelitian dan pengetahuan

⁷ Kamus Bahasa Indonesia Wikipedia

3. Fungsi Usaha di Bidang Perikanan

2.4. Fungsi Kompleks Wisata

2.4.1. Fungsi Wisata

Fungsi Wisata dalam Kompleks Wisata Perikanan di Desa Kalitirto ini. Memanfaatkan potensi sumber daya alam dan ekosistem yang telah ada khususnya perairan dan perikanan sebagai obyek wisata sekaligus sebagai Desa Wisata serta bentuk usaha untuk melestarikan potensi alam yang ada.

2.4.1.1. Definisi Wisata

Wisata adalah kegiatan Berpergian bersama-sama (untuk memperluas pengetahuan, bersenang-senang, dan sebagainya); bertamasya; piknik; dapat berupa tempat buatan ataupun alami, yang telah di kelola dengan baik sehingga dapat di jadikan tempat tujuan wisata (Kamus Bahasa Indonesia).

Pasal 31 dari Undang-Undang No. 5 tahun 1990 tentang Konservasi Sumber Daya Alam Hayati dan Ekosistemnya⁸. Menyebutkan bahwa dalam taman wisata alam dapat dilakukan kegiatan untuk kepentingan penelitian, ilmu pengetahuan, pendidikan, menunjang budidaya dan wisata alam. Sedangkan pada Undang-Undang Otonomi Daerah (UU. No. 22/99) diberlakukan mulai tahun 2000. Dalam Undang-Undang tersebut pembangunan akan lebih difokuskan di daerah pedesaan, sehingga dengan demikian akan terjadi perubahan sosial kemasyarakatan dari *urbanisasi* ke *ruralisasi* (orang-orang kota senang/ akan pergi ke desa untuk berekreasi).

2.4.2. Penelitian dan Pengetahuan

Kompleks Wisata Perikanan di Desa Kalitirto ini diharapkan mampu menghasilkan komoditas ataupun varietas jenis ikan tawar yang memmpunyai kualitas terbaik dan sesuai dengan permintaan pasar sehingga dapat memenuhi kebutuhan konsumsi pada sektor pangan di daerah sekitar maupun luar daerah khususnya dalam bidang perikanan.

⁸ Oka A Yoeti, Pengantar Ilmu Pariwisata. Angkasa. Bandung, Hal 185

2.4.2.1. Definisi Penelitian

Penelitian berasal dari kata teliti yang berarti cermat; seksama, penelitian; penyelidikan, kegiatan pengumpulan, pengolahan analisa dan pengkajian data yang dilakukan secara sistematis dan obyektif untuk memecahkan suatu persoalan dan menguji suatu hipotesis untuk mengembangkan prinsip-prinsip secara umum.

Sebuah fasilitas penelitian adalah sekelompok bangunan yang masuk dalam kategori sarana prasarana yang mewadahi kegiatan penelitian dan fasilitas-fasilitas penunjang kegiatan penelitian tersebut. Dalam bangunan penelitian terjadi proses interaksi antara subyek dan obyek penelitian, *process actor viewer*, *process creative thinking*, juga memungkinkan *transfer of knowledge, science and technology*, serta menuntut konsentrasi, kecermatan dan persyaratan tinggi. Bangunan penelitian merupakan bangunan terpadu dan berkelanjutan yang meliputi fasilitas laboratorium, serta fasilitas penunjang lainnya yang dapat mendukung proses kegiatan penelitian (Benhard' 1955).

Menurut Webster's New Worl Dictionary. Jika diterjemahkan, penelitian atau "*research*" adalah kajian dan investigasi yang seksama. Sistematis, dan menuntut kesabaran dalam bidang pengetahuan, dilakukan untuk menemukan atau menentukan fakta atau prinsip. Sedangkan tempat atau sarana yang mewadahi kegiatan penelitian adalah:

- a. Bangunan yang dilengkapi untuk observasi penelitian
- b. Sebuah institusi untuk penelitian terkait
- c. Gedung atau tempat apapun yang menyediakan pemandangan akan daerah lingkungan sekitar

2.4.2.2. Syarat-syarat Ruang Penelitian⁹

- a. Sirkulasi yang mendukung kemudian dan kemampuan dalam penelitian
- b. Bentuk dan dimensi menyesuaikan aktifitas yang berlangsung di dalam bangunan dengan dasar kemudahan dan efisiensi.

⁹ MGrav Hill, , Hal.232

- c. Lingkungan fisik fasilitas penelitian mampu menunjukkan tampilan yang sesuai dengan menyediakan ruang-ruang kerja yang berkualitas.
- d. Peralatan dan perlengkapan penelitian menyesuaikan obyek yang akan diteliti.
- e. Pencahayaan alami mudah masuk ke dalam bangunan dan memudahkan pandangan keluar bangunan.
- f. Kenyamanan tata ruang terhadap obyek informasi dan penelitian.

2.4.3. Fungsi Usaha

Kompleks Wisata Perikanan di Desa Kalitirto ini diharapkan mampu menghasilkan peluang usaha bagi masyarakat sekitar Kompleks Wisata Perikanan tersebut juga dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkompeten di bidang perikanan pada khususnya, sehingga dapat meningkatkan pendapatan ekonomi untuk memajukan taraf hidup masyarakat disekitar Kompleks Wisata Perikanan.

2.4.3.1. Definisi Usaha di Bidang Perikanan

Usaha adalah kegiatan dengan mengerahkan tenaga, pikiran, atau badan untuk mencapai suatu maksud; pekerjaan (perbuatan, prakarsa, ikhtiar, daya upaya) untuk mencapai sesuatu (Kamus Besar Bahasa Indonesia).

Perikanan merupakan biologi terapan perikanan dalam kaitannya dengan hewan(ikan), misal hubungan panjang dan berat, kematangan telur, dan pola makan. Perikanan dapat dibedakan dalam beberapa jenis yaitu; Perikanan air tawar, Perikanan air asin, Perikanan air payau (Kamus Besar Bahasa Indonesia).

Menurut arti bahasa diatas dapat diartikan bahwa usaha perikanan adalah suatu bentuk pekerjaan yang dapat menghasilkan khususnya dalam bidang perikanan, hal ini sering disebut pembudidayaan ikan dengan pemberdayaan potensi alam yang telah ada.

Perikanan Republik Indonesia menurut Freedy Number (2006)¹⁰, akan menargetkan produksi perikanan pada tahun 2006 mencapai 7,7 juta ton atau meningkat sebesar 13%, yang terdiri dari produksi perikanan tangkap sebesar 5,1 juta ton dan produksi perikanan budidaya sebesar 2,6 juta ton, serta konsumsi ikan menjadi 28kg/kapita/tahun. Berdasarkan target produksi perikanan budidaya yang telah ditetapkan oleh Departemen Kelautan dan Perikanan maka diharapkan usaha perikanan di Indonesia bisa lebih maju dengan terciptanya peluang usaha khususnya di bidang perikanan dan menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dan berkompeten di bidang budidaya perikanan.

Budidaya Perikanan dapat digolongkan dalam berbagai jenis lokasi sesuai dengan kondisi perairan yang memadai untuk proses pembudidayaan ikan itu sendiri antara lain; Budidaya Air Tawar (*freshwater culture*), Budidaya Air Payau (*brackishwater culture*), dan Budidaya Ikan Air Laut (*mariculture*).

2.4.3.2. Syarat –syarat Usaha di Bidang Perikanan ¹¹

Pada proses pembudidayaan ikan air tawar terdapat beberapa kriteria dan ketentuan yang harus memadai untuk suatu lokasi atau kawasan layak dijadikan tempat pembudidayaan ikan air tawar tersebut, antara lain;

A. Tersedianya Sumber Air

Unsur-unsur tersedianya sumber air disini meliputi jarak sumber air terhadap lokasi pembudidayaan, debit jumlah air untuk kebutuhan ke kolam pembudidayaan,

B. Kondisi lingkungan

Unsur-unsur kondisi lingkungan meliputi tata guna lahan atau perencanaan, status kepemilikan lahan, dampak sumber daya alam biologis, dan sumber daya fisik.

¹⁰ Gusrina. Budidaya Ikan .(th.2008.p;1)

¹¹ Gusrina. Budidaya Ikan, jilid 1

C. Kondisi Iklim

Unsur-unsur kondisi iklim meliputi pengaruh iklim terhadap proses pembudidayaan ikan, suhu udara pada musim kemarau, jumlah bulan kering (musim kemarau) per tahun, rata-rata penyinaran matahari pada musim hujan, dan kelembaban udara yang dapat mempengaruhi proses pembudidayaan tersebut.

D. Potensi Pasar

Unsur-unsur potensi pasar meliputi jumlah penduduk setempat maupun luar daerah terhadap jumlah konsumsi ikan air tawar tersebut, serta lahan untuk dijadikan peluang usaha tersebut.

2.5. Jenis-Jenis Kompleks Wisata

Ber macam-macam jenis wisata, menurut obyek wisata ada beberapa macam, antara lain¹² :

- a. Wisata Budaya (Cultural Tourism) adalah perjalanan dengan daya tarik budaya, seni, kebiasaan, adat istiadat, cara hidup pada suatu tempat. Perjalanan ini biasanya disatukan dengan kesempatan ambil bagian dalam kegiatan budaya.
- b. Wisata Kesehatan (Recuperational Tourism) adalah perjalanan demi kepentingan kesehatan dan kesembuhan.
- c. Wisata Olahraga (Sport Tourism) adalah perjalanan dengan tujuan olahraga.
- d. Yang tergolong dalam pesta olahraga, seperti misalnya berburu, memancing, Berenang, dan berbagai wisata air atau di pegunungan.
- e. Wisata Komersial (Commercial Tourism) adalah pariwisata dalam mengunjungi pameran.
- f. Wisata Maritim (Marina) atau Bahari banyak berkaitan dengan kegiatan olahraga air.

¹² Callender, John Hancock. 1973.

- g. Wisata Alam adalah wisata ke tempat-tempat bentukan alam, seperti daerah cagar alam, hutan, danau, sungai.

2.6. Persyaratan Kompleks Wisata

Suatu tempat rekreasi/ kompleks wisata mempunyai persyaratan tersendiri, yaitu¹³ :

A. Persyaratan Umum

- a. Lokasi – mudah dicapai dengan kendaraan bermotor, sesuai dengan perencanaan tata kota dan rencana induk pengembangan pariwisata daerah, bebas dari banjir, bebas dari bau yang tidak enak, debu, asap serta air yang tercemar.
- b. Luas – lahan sekurang-kurangnya 3Ha, lahan yang diusahakan harus ditata dan dibagi lebih lanjut agar sesuai.
- c. Bangunan – harus memenuhi ketentuan tata bangunan dan sesuai dengan ketentuan peraturan dan perundangan yang berlaku, gaya disesuaikan dengan kondisi lingkungan.
- d. Pintu gerbang – tersedia dilengkapi dengan jalur masuk dan jalur keluar yang terpisah, tersedia penjualan karcis, dan papan nama yang jelas dan mudah dibaca umum.
- e. Tempat parkir – yang tersedia cukup luas dan kondisinya memadai untuk menampung kendaraan bus.

B. Fasilitas yang Harus Tersedia

- a. Pertamanan – dengan lahan terbuka yang ditumbuhi rumput, tanaman hias, atau tanaman bunga dan pohon peneduh, dilengkapi jalan taman dan tempat duduk.
- b. Arena bermain anak-anak – teduh dan nyaman, disediakan fasilitas bermain yang mengandung unsur hiburan, pendidikan dan kebudayaan.

¹³ Encyclopedia Americana.. 1995.

- c. Fasilitas rekreasi dan hiburan – sekurang-kurangnya 3 jenis sarana rekreasi yang mengandung unsur hiburan, pendidikan dan kebudayaan.
- d. Fasilitas pelayanan umum – kantor pengelola, tempat penerangan / informasi, lavatory yang cukup, tempat sampah, P3K cukup, pos keamanan.
- e. Instalasi teknik - tersedia sumber listrik dengan daya yang cukup, memenuhi peraturan yang cukup, tersedia sumber air bersih, tiap bangunan dilengkapi dengan alat pemadam kebakaran, mempunyai sistem tata suara yang baik dan dapat digunakan untuk pengumuman dan untuk lainnya, drainase yang baik.

C. Fasilitas Pelengkap

- a. Jasa pelayanan makan dan minum.
- b. Fasilitas akomodasi – hotel atau fasilitas akomodasi lainnya.
- c. Lain-lain – tempat penjualan cinderamata, barang keperluan lainnya, tempat ibadah, angkutan dalam tempat rekreasi, dan pramuwisata.

2.7. Tinjauan Klasifikasi Wisata Alam Secara Umum¹⁴

Menurut Direktorat Perlindungan Hutan dan Pelestarian Alam (1993). Serta realisasi dari pelaksanaan Undang-Undang Otonomi Daerah (UU. No 22/99). Kriteria yang mendasari penilaian dan pengembangan wisata alam, antara lain :

A. Daya Tarik

Unsur-unsur daya tarik meliputi keindahan alam, banyaknya jenis sumber daya alam yang menonjol untuk dijadikan obyek wisata, keunikan sumber daya alam, pemilihan kegiatan, kebersihan udara, ruang gerak pengunjung dan kepekaan sumber daya alam. Luas lahan sekurang-kurangnya 3 Ha, lahan yang diusahakan harus ditata dan dibagi lebih lanjut agar sesuai

¹⁴ Oka A Yoeti Hal 185

dengan fungsi. Bangunan harus memenuhi ketentuan tata bangunan dan sesuai dengan ketentuan peraturan dan perundangan yang berlaku, gaya disesuaikan dengan kondisi lingkungan.

B. Potensi Pasar

Unsur-unsur potensi pasar meliputi jumlah penduduk setempat dengan radius 75 km dan jarak obyek wisata dari terminal bus atau non-bus dan pintu gerbang udara regional maupun internasional. Pada kawasan wisata tersebut harus dilengkapi dengan jalur masuk dan jalur keluar yang terpisah, tersedia penjualan karcis, dan papan nama yang jelas dan mudah dibaca umum. Tempat parkir yang tersedia cukup luas dan kondisinya memadai untuk menampung kendaraan baik motor, mobil ataupun bus.

C. Kadar Hubungan

Unsur-unsur kadar hubungan meliputi jalan, jumlah kendaraan bermotor. Frekuensi kendaraan umum, dan jumlah tempat duduk transportasi utama menuju lokasi wisata dalam rata-rata per minggu.

D. Kondisi Lingkungan

Unsur-unsur kondisi lingkungan meliputi tata guna lahan atau perencanaan, status kepemilikan lahan, kepadatan penduduk, media yang masuk, dampak sumber daya alam biologis, dan sumber daya fisik.

E. Pengelolaan Perawatan dan Pelayanan

Unsur-unsur pengelolaan perawatan dan pelayanan meliputi pemantapan organisasi atau pengelola, mutu pelayanan, dan sarana perawatan dan pelayanan.

F. Kondisi Iklim

Unsur-unsur kondisi iklim meliputi pengaruh iklim terhadap waktu kunjungan, suhu udara pada musim kemarau, jumlah bulan kering (musim kemarau) per tahun, rata-rata penyinaran matahari pada musim hujan, kecepatan musim angin dan kelembaban udara.

G. Akomodasi

Unsur akomodasi berdasarkan pada jumlah kamar (hotel atau tempat menginap) yang berada pada radius 75 km dari obyek wisata.

H. Prasarana dan Sarana Penunjang

Unsur-unsur prasarana dan sarana penunjang meliputi prasarana yang ada pada radius 2 km dari batas kawasan, sarana penunjang, fasilitas khusus dan fasilitas kegiatan.

I. Tersedianya Air Bersih

Unsur-unsur tersedianya air bersih meliputi jarak sumber air terhadap lokasi obyek wisata, debit jumlah air dan dapat tidaknya di alirkan.

J. Tersedianya Instalasi Teknik

tersedia sumber listrik dengan daya yang cukup, memenuhi peraturan yang cukup, tersedia sumber air bersih, tiap bangunan dilengkapi dengan alat pemadam kebakaran, mempunyai sistem tata suara yang baik dan dapat digunakan untuk pengumuman dan untuk lainnya.

K. Fasilitas Pelayanan Umum

kantor pengelola, tempat penerangan / informasi, lavatory yang cukup, tempat sampah, P3K cukup, pos keamanan.

L. Hubungan Dengan Obyek Wisata Lain

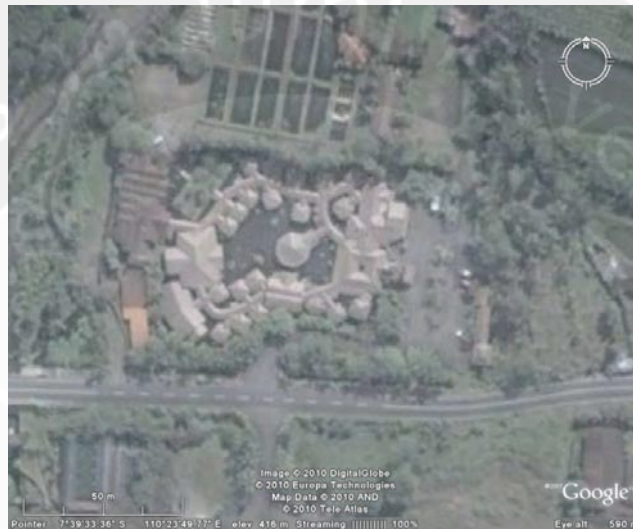
Unsur-unsur hubungan dengan obyek wisata lain berdasarkan ada dan tidaknya serta jumlah obyek wisata lain dengan nilai daya tarik tinggi dalam radius 75 km dari obyek wisata.

2.8. Tinjauan Obyek Studi

2.8.1. Restoran Boyong Kalegan

Restoran Boyong Kalegan adalah restoran apung pertama di Yogyakarta yang spesifik dengan menjual suasana yang alami serta menawarkan produk - produk menu Ikan segar yang khas, sajian life Musik setiap hari. Boyong dalam

bahasa Jawa artinya Membawa, sedangkan Kalegan artinya Kelegaan atau kepuasan. "Membawa pulang kelegaan" itulah yang selalu diharapkan dari setiap pelanggan yang bertandang ke Restoran Boyong Kalegan. Restoran Boyong Kalegan berada di Jl. Raya Pakem Turi Sleman Yogyakarta, berdiri dan mulai beroperasi pada tanggal 19 Juli 2000, jumlah seats 500 pengunjung dan Memiliki karyawan sekitar 100 orang.



Gambar 2.26. Foto Udara Kawasan Restoran Boyong Kalegan
Sumber : Google Earth (th 2010)

Spesifikasi dan Keunggulan dari Rumah makan Boyong Kalegan antara lain adalah:

- Rumah Makan ini membangun gubuk - gubuknya diatas kolam dengan atap welit atau daun tebu dan interior serba bambu yang membuatnya lebih nampak alami.
- Pelayanan yang lebih baik dengan adanya greeter atau penyambut kedatangan dan pelepas kepergian tamu setelah selesai makan. Didukung dengan adanya pos-pos waiter atau pelayanan yang tersebar di berbagai tempat sehingga memudahkan pengunjung melakukan pemesanan dan meminta bantuan.
- Adanya suasana musik yang selalu ada setiap saat dengan perangkat audio yang tersebar di seluruh wilayah rumah makan. Adanya life music band setiap hari Sabtu dan Minggu didukung dengan letak gubuk tempat band

berada di tengah tengah gubug yang lain sehingga seluruh gubug yang mengitarinya dapat menikmati musik dengan nyaman dan langsung dapat melihat pertunjukan band musik tersebut.

- Adanya rakit bambu atau gethek yang merupakan sarana hiburan tersendiri bagi pengunjung, sekaligus memberikan ciri khusus bagi rumah makan ini.
- Area parkir yang luas dan berada di dalam wilayah rumah makan sehingga keamanannya lebih terjamin. Tidak dipungutnya biaya parkir dan fasilitas makan gratis bagi sopir.
- Menyediakan area bermain anak seperti ayunan dan jungkat jungkit.



Gambar 2.27. Gubug – Gubug Makan Restoran Boyong Kalegan
Sumber : data pribadi (th 2010)



Gambar 2.28. Panggung Tempat Live Music Restoran Boyong Kalegan
Sumber : Data Pribadi (th 2010)



Gambar 2.29. Selasar Restoran Boyong Kalegan
Sumber : Data Pribadi (th 2010)



Gambar 2.30. Gubuk Makan Restoran Boyong Kalegan
Sumber : Data Pribadi (th 2010)

2.8.2. Restoran Mang Engking

Restoran ini berlokasi persis di tengah-tengah hamparan sawah di atas lahan sekitar lima hektar. Bangunannya terdiri dari gubug - gubug bambu nan artistik beratapkan ilalang yang tertata rapi dengan berbagai ukuran. Mulai dengan kapasitas 10 orang sampai dengan kapasitas 200 orang yang bisa digunakan untuk keperluan pesta, seminar, reuni, dan lain sebagainya. Sebagian besar dari gubug bambu itu berdiri di atas kolam ikan dan udang.



Gambar 2.31. Restoran Mang Engking
Sumber : data pribadi (th 2010)



Gambar 2.32. Gubug Makan Restoran Mang Engking
 Sumber : Data Pribadi (th 2010)

Bangunan dengan konsep ala 'ndeso' ini terdiri dari 22 gubug, diantaranya 21 gubuk dengan konsep lesehan dan 1 gubug dengan konsep meja biasa. Sedangkan di belakangnya ada meja payung yang terdiri dari 9 meja. Selain itu konsep yang dibuat di luar gubug-gubug tersebut, ada juga kebun sayuran yang terdiri dari tanaman jagung, cabe dan jeruk limo, yang semuanya itu nantinya bisa diolah untuk menjadi bumbu yang dimasak di tempat ini.



Gambar 2.33. Restoran Mang Engking
 Sumber : data pribadi (th 2010)

Di lahan seluas sekitar lima hektar itu berdiri 21 pondok makan dari bambu dan beratap ijuk. Kapasitas maksimalnya bisa menampung 600 pengunjung dalam satu waktu. Sebagian pondok berdiri di atas tambak produktif yang menambah sensasi alamiah saat bersantap.



Gambar 2.34. Gubug Makan Restoran Mang Engking
 Sumber : Data Pribadi (th 2010)

Para pengunjung juga dapat memanfaatkan satu perahu yang disediakan gratis untuk berkeliling di salah satu area tambak seluas satu hektar. Selain itu, terdapat pula berbagai sarana permainan anak, seperti ayunan dan jungkat-jungkit. Ada juga satu unit all train vehicle yang bisa disewa pengunjung. Terdapat lahan di sekitar tambak juga dimanfaatkan untuk menanam berbagai sayuran pelengkap hidangan di restoran, seperti kangkung, cabai, dan tomat, sehingga sayuran - sayuran yang diolah langsung dipetik dari lahan di sini sehingga lebih segar.



Gambar 2.35. Gubug Makan Meja Duduk Restoran Mang Engking
Sumber : data pribadi (th 2010)



Gambar 2.36. Suasana Makan di Restoran Mang Engking
Sumber : data pribadi (th 2010)

2.8.3. Kompleks Pemancingan

Memancing (Inggris : *Fishing*) secara luas adalah suatu kegiatan menangkap ikan yang bisa merupakan pekerjaan, hobi, olahraga luar ruang (*outdoor*) atau kegiatan di pinggir atau di tengah danau, laut, sungai dan perairan lainnya dengan target seekor ikan, dengan menggunakan sebuah alat oleh seorang atau beberapa pemancing¹⁵. Namun dalam praktek dan dari hasil buruannya, tidak semua kegiatan memancing ikan selalu membuahkan hasil seekor ikan.

¹⁵ Pengertian Memancing, dilihat 23 Februari 2010, <http://www.wikipedia.com>.

Sedangkan untuk pemancingan adalah sebuah tempat dimana kegiatan memancing berlangsung dan terwadahi.

Pemancingan air tawar biasanya menggunakan kolam sebagai wadah pemancingan tersebut. Ada dua kategori pokok sistem kolam pemancingan yaitu; Kolam Harian dan Kolam Galatama.

- a. Kolam harian paling cocok untuk wisata keluarga. Hasil ikan yang dipancing kemudian ditimbang dan dibayar per kilogramnya atas hasil yang didapat pemancing. Biasanya memancing dikolam harian perolehannya pasti tinggi karena populasi ikan disitu lumayan padat. Ikan yang terpancing boleh dibeli dan bisa dibawa pulang oleh pemancingnya. Kolam harian inilah sasaran utama pemancing dengan tipe keluarga atau datang dengan teman.
- b. Kolam Galatama adalah memancing dengan sistem pertandingan. yakni adu perolehan total berat ikan terbesar dalam batas waktu tertentu, misal dari jam 08.00 hingga jam 15.00. Pemenangnya, tentu saja yang bisa memancing ikan terberat dan terbanyak. Ikan hasil dari mancing galatama setelah ditimbang harus dimasukan lagi kekolam setelah pertandingan usai. Kolam Galatama dapat dibuka hampir 24 jam tiap harinya, hal tersebut karena banyaknya peminat di kompetisi dengan sistem ini.



Gambar 2.37. Suasana pemancingan-situ-umar.html
Sumber : Wikipedia (th 2010)



Gambar 2.38. Suasana pemancingan Galatama Sendang Mulyo
Sumber : data pribadi (th 2010)